

LAPORAN AKHIR

**DAMPAK PENGEMBANGAN PERIWISATA TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN
DAERAH TK II KERINCI**



**OLEH :
DRS. JON RIZAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
2002**

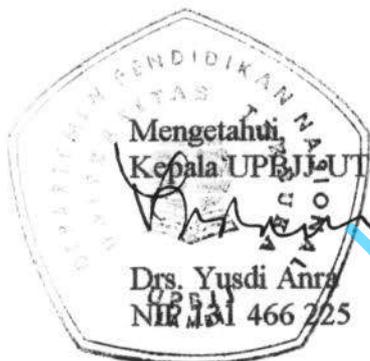
**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Daerah TK II Kerinci
- b. Bidang Penelitian : Sosial Budaya
2. a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Jon Rizal
- b. NIP : 131 925 061
- c. Golongan dan Kepegangatan : Penata Muda TK I/III.b
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Unit Kerja : UPBJJ-UT Jambi
3. Lama Penelitian : 7 (tujuh) Bulan
4. Biaya Penelitian : Rp. 3.100.000,- (Tiga juta seratus ribu rupiah,-)

Jambi, Agustus 2001

Peneliti,

Jon Rizal
Drs. Jon Rizal
NIP 131 925 061



Menyetujui,
Kepala PSU-UT

Tian Belawati
Dr. Tian Belawati
NIP 131 569 974

Ketua Lembaga Penelitian UT

WBP. Simanjuntak
WBP. Simanjuntak, M.Ed, Ph.D.
NIP 130 212 017

ABSTRAK**JON RIZAL (2001). DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
KABUPATEN DAERAH TK II KERINCI**

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa pemerintah Republik Indonesia dalam Pelita V lebih bertekad meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata. Lebih-lebih pada Pembangunan Jangka Panjang II ini pembangunan disektor pariwisata, serta pendayagunaan sumber dan potensi kepariwisataan Nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan alam, nilai budaya bangsa. Propinsi Jambi dengan luas wilayah 53.435 km, dengan jumlah penduduk 2.388.246 orang mempunyai potensi besar disekitar wisata baik budaya, alam dan wisata buatan. Penggalan dan pengemasan wisata sebagai suatu komoditas handal belum dilaksanakan secara optimal. Namun demikian dalam dekade tahun 1990-an Propinsi Jambi mulai giat menggali potensi wisatawan yang ke 21. Untuk ikut memberi andil di dalam pengembangan pariwisata dan juga memajukan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah Kerinci khususnya telah menyiapkan diri untuk menerima wisatawan yang datang ke daerahnya. Pengembangan pariwisata tersebut didasarkan atas keistimewaan panorama alam yang dimilikinya, sehingga fokus pengembangan pariwisata lebih bersifat wisata alam. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut, sebagai bahan masukan bagi Pemda dan masyarakat dalam mengambil keputusan dan landasan kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kerinci.

KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah kami ucapkan kehadiran Tuhan Maha Esa, dan berkat Limpahan Rahmatnya Jualah kami dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan jadwal yang ada.

Selanjutnya pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, khususnya Bapak Rektor, Bapak Dekan FISIP, Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, Pemda Kerinci dan Dinas Pariwisata Tingkat I Jambi.

Mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum, juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan pariwisata di Propinsi Jambi. Amin.

Jambi, Agustus 2001
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembahasan Masalah	3
1.3. Perumusan Masalah	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
3.1. Tujuan Penelitian	18
3.2. Kontribusi Penelitian	18
IV. METODOLOGI PENELITIAN	19
4.1. Spesifikasi Penelitian	19
4.2. Pengumpulan Data	20
4.3. Analisa Data	20
4.4. Pengolahan Data	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
5.2. Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Kerinci	26
5.3. Kehidupan Sosial Budaya	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1. Kesimpulan	38
6.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Persentase Responden yang memberikan pernyataan berkunjung ke kawasan Wisata Danau Kerinci	28
Tabel 2 : Jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Manca Negara yang datang ke Kabupaten Kerinci	29
Table 3 : Persentase yang memberikan pelayanan terhadap wisatawan	33
Table 4 : Persentase-persentase Responden yang memberikan pelayanan Plus Wisatawan	33

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 telah menggariskan, bahwa pemerintah Republik Indonesia dalam Pelita V lebih bertekad meningkatkan pembangunan disektor pariwisata. Lebih-lebih pada PJP II ini pembangunan disektor pariwisata, serta pembangunan sumber daya potensi kepariwisataan Nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan alam, nilai budaya bangsa. Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor lainnya, serta dengan berbagai usaha baik dalam level yang kecil, menengah dan besar agar dapat saling menunjang.

Dalam dimensi nasional peningkatan peran serta para wisatawan makin membuka peluang dalam pembangunan baik dalam bidang ekonomi maupun dalam dimensi sosial budaya. Dimensi ekonomi mengacu pada peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan devisa. Peluang dalam bidang sosial terfokus pada upaya untuk memperkenalkan keberadaan kebudayaan Indonesia, agar citra Indonesia sebagai bangsa yang berkebudayaan tinggi dapat diketahui secara luas.

Berkaitan dengan citra ini, kini bangsa Indonesia semakin diakui di tengah-tengah pergaulan dunia yang semula disinyalir sebagai bangsa yang sakit di Asia, dan telah berubah citranya menjadi negara yang disegani dunia. Disisi lain dilihat dari dimensi daerah Kabupaten Kerinci urgensi peningkatan peran sektor pariwisata sangat erat kaitannya dengan peluang bagi kemajuan ekonomi dan pembinaan, serta pengembangan kebudayaan. Berdasarkan potensi

daerah Kabupaten Kerinci mempunyai prospek yang cukup baik, karena kondisi lingkungan alam dan budaya sangat mendukung sektor pariwisata.

Propinsi Jambi dengan luas wilayah 53.435 km. Dengan jumlah penduduk 2.388.246 orang mempunyai potensi besar disektor wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan, pengemasan wisata sebagai suatu komoditas handal belum dilaksanakan secara optimal. Namun demikian dalam dekade tahun 1990-an Propinsi Jambi mulai giat menggali potensi wisata yang ada ini terbukti bahwa Propinsi Jambi telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata yang ke 21.

Untuk ikut memberi andil di dalam pengembangan pariwisata dan juga memajukan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah Tingkat II Kerinci khususnya telah menyiapkan diri untuk menerima wisatawan yang datang ke daerahnya. Pengembangan pariwisata didasarkan atas Potensi Alam yang dimilikinya, sehingga fokus pengembangan pariwisata lebih bersifat wisata alam.

Pengelolaan pengembangan dan pemanfaatan kawasan pariwisata di Kabupaten Kerinci didasarkan dengan perencanaan yang tertuang dalam rencana induk pariwisata (RIP), dengan pengembangan beberapa kawasan wisata terpadu yaitu :

1. Taman Nasional Kerinci Sebelas (TNKS)
2. Air Terjun Talun Berasap
3. Perkebunan Teh Kayo Aro
4. Sumber Air Panas Semurup
5. Danau Kerinci
6. Air Terjun Pancuran Tujuh
7. Danau Gunung Tujuh
8. Mesjid Agung Pondok Tinggi

Pemerintah Tingkat II Kerinci dalam usaha memajukan pariwisata sudah tentu menyadari betapa pentingnya keterlibat masyarakat setempat dalam

menunjang kegiatan tersebut. Dukungan masyarakat setempat sangat penting artinya bagi tujuan pembangunan pariwisata, pemerintah menyadari bahwa daya tarik dan potensi Daerah Tujuan Wisata (DTW) tidak cukup hanya didukung dengan prasarana dan sarana pendukung saja. tetapi perlu didukung oleh kesiapan masyarakat setempat. untuk terlibat dalam industri pelayanan dan jasa. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat di DTW sangat penting dalam mengantisipasi berbagai kendala yang ada, sehingga pengembangan industri kepariwisataan dapat terus berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada. Selain itu DTW merupakan subyek langsung memberikan dampak pada pembangunan daerah.

1.2. Pembahasan Masalah

Pembangunan dibidang pariwisata merupakan bidang lintas sektoral yang melibatkan tidak hanya Departemen Budaya dan Pariwisata, tetapi banyak juga instansi terkait lainnya, seperti Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Pertanian dan Kehutanan, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta berbagai lembaga sosial budaya masyarakat.

Secara struktural pemerintah melalui Departemen Budaya dan Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata diberbagai DTW di seluruh Indonesia, tidak terkecuali Kabupaten Kerinci. Wilayah Kabupaten Kerinci sangat ideal bagi pengembangan pariwisata, karena potensi alamnya sangat mendukung menjadi andalan pariwisata.

Seluruh program pengembangan pariwisata yang ada dicanangkan oleh pemerintah pusat melalui Departemen Budaya dan Pariwisata, serta instansi terkait lainnya disebar luaskan ke daerah-daerah yang akan menjadi subyek pengembangan pariwisata. Program-program pengembangan pariwisata tersebut secara nasional dirancang seragam, tanpa membedakan persamaan atau perbedaan yang ada antara satu daerah dengan daerah yang lain. Padahal

kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan, dengan latar belakang historis dan politis yang berbeda memiliki tanggapan yang berbeda pula dalam memandang kepariwisataan.

Masalah yang dihadapi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional adalah kemajemukan (plural society). Kemajemukan masyarakat ini bervariasi, misal saja pada tingkat desa terdapat beberapa pola dan tingkat ekonomi dan budaya. Hal ini tidak hanya menunjuk pada variasi budaya etnik, tetapi juga pada variasi sejarah dan ekologi. Disatu pihak beberapa desa menjadi ramai seperti perkotaan, tetapi dipihak lain ada beberapa desa yang terisolasi dan masih terbelakang. Dengan variasi perbedaan seperti itu, suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menerapkan program-program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan budaya mereka sebagai suatu sistem acuan.

Dengan demikian, walaupun program-program pembangunan itu tampaknya seragam pada tingkat nasional, tetapi implementasinya di daerah-daerah akan berbeda-beda, tergantung pada pola-pola budaya lokal dan lingkungan budaya setempat. Jadi program pariwisata yang diantisipasi oleh masyarakat di daerah tertentu bisa saja berbeda hasilnya pada masyarakat di daerah lainnya.

Karena pola-pola budaya lokal dan lingkungan setempat sangat besar pengaruhnya, terhadap penerapan program pariwisata di daerah-daerah, maka batasan masalah penelitian ini hanya mengenai dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Kabupaten Daerah Tingkat II Kerinci yang lebih ditekankan kepada upaya penunjang program pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Hasilnya akan sangat berguna untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan pariwisata yang telah dilaksanakan.

1.3. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak sosial budaya masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata daerah Tingkat II Kerinci.
2. Sejauhmana perilaku masyarakat mendukung upaya pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Kerinci.

Universitas Terbuka

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagaimana diketahui pariwisata bertujuan untuk mendapatkan devisa bagi negara, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat disamping untuk memperkenalkan seni budaya daerah, keindahan alam dan memperkenalkan kepribadian bangsa Indonesia.

Sedangkan kegiatan-kegiatan kepariwisataan ataupun jasa-jasa pelayanan yang dibutuhkan para wisatawan menyangkut berbagai aspek antara lain :

Pariwisata menyangkut segala kegiatan dan hal-hal yang diperlukan oleh para wisatawan, berbagai ragam kegiatan dan keperluan itu menyangkut berbagai unsur yang menyangkut aspek pemerintah, industri, alam dan masyarakat yang saling kait mengait dan saling menunjang dalam rangka memberikan jasa pelayanan yang memadai kepada para wisatawan (Hamalik, 1982).

Dari uraian diatas jelaslah kepariwisataan bukan saja dipengaruhi satu segi kehidupan, akan tetapi juga memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat luas terhadap masyarakat, baik bidang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan hidup disamping memberikan kesenangan dan hiburan kepada wisatawan.

Disamping itu kepariwisataan mempunyai ruang lingkup kegiatan yang melibatkan bermacam-macam jenis usaha yang diperlukan oleh wisatawan, baik yang berhubungan dengan promosi, arena prasarana perjalanan, akomodasi serta pelayanan jasa lainnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Pasal 1 Sub b, dijelaskan : "Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan". Hal ini berarti pula kegiatan kepariwisataan menuntut adanya keterpaduan dan usaha antara pemerintah, dunia usaha terutama yang

bergerak dalam bidang kepariwisataan dan masyarakat secara bersama-sama untuk mengembangkannya.

Selanjutnya pemakaian istilah, perkataan "Pariwisata" berasal dari kata "Pari" dan "Wisata", berarti perjalanan atau berpergian.

Seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "Tour", sedangkan untuk pengertian jamak kata "Kepariwisataan" dapat digunakan kata "Tourisme" atau taurism (Oka A. Yoeti, 1982).

Maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata berarti perjalanan wisatawan itu sendiri, sedangkan kata kepariwisataan berasal dari kata pariwisata yang diberikan sehingga memberikan pengertian yang luas.

Untuk membedakan pemakaian istilah-istilah dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Wisata : diartikan perjalanan, dalam bahasa Inggris disamakan dengan sebutan travel.

Wisatawan : berarti orang yang melakukan perjalanan dan dalam bahasa Inggris sama pengertian traveller.

Para wisata : orang-orang yang melakukan perjalanan berarti lebih dari seorang (jamak) dalam bahasa Inggris dengan istilah traveler.

Pariwisata : diartikan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah tour.

Kepariwisataan : memberikan pengertian yang lebih luas yang diartikan segala sesuatu atau hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah tourism.

Dari pengertian istilah tersebut di atas dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat pula dihindarkan kejadiannya kesalahan penafsiran yang dapat mengaburkan arti yang sebenarnya dari pemakai istilah.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti, dalam suatu batasan pariwisata ada beberapa faktor penting mau tidak mau harus ada dalam batasan tersebut antara lain :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertanyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, lebih lanjut dikemukakan "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bussiness) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati atau untuk memenuhi keinginan yang beragam (Oka. A. Yoeti, 1982).

Pendapat yang dikemukakan Oka. A. Yoeti diatas, merupakan pengertian pariwisata dalam arti yang murni dan tidak dicampur adukkan dengan kepentingan dan maksud lain, selain mengisi waktu luang dengan bertamasya dan rekreasi. Tetapi dalam pariwisata modern tidak tertutup kemungkinan perjalanan (wisata) yang dilakukan oleh wisatawan dimana tidak hanya untuk berpariwisata semata tetapi berkaitan pula dengan maksud dan tujuan-tujuan lain, umpamanya untuk tujuan dinas, perdagangan, turnamen olah raga dan sebagainya.

Sebelum diuraikan tentang pengertian pariwisata sebagai industri terlebih dahulu akan diuraikan pengertian apa yang dimaksud dengan industri. Secara umum industri dapat diartikan segala usaha yang bertujuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa-jasa melalui suatu proses produksi.

Sedangkan pengertian industri pariwisata, tidak hanya menyangkut satu perusahaan/usaha saja melainkan banyak perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk baik berwujud benda maupun bersifat jasa-jasa seperti akomodasi,

jasa angkutan dan sebagainya yang dapat memberikan rasa puas, nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian/batasan berikut. Pengertian industri pariwisata menurut Oka. A. Toeti adalah "... kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa-jasa (good and service) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya, selama dalam perjalanan, (Oka. A. Yoeti, 1982). Menurut batasan yang diberikan oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Jawa Barat yang dikutip oleh Hamalik, sebagai berikut : "Industri pariwisata itu adalah merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dibidang kepariwisataan yang produknya berupa jasa-jasa (service) untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara comfortable (menyenangkan) Privacy (betah karena tidak terganggu) dan security (terjamin keamanan pribadi) (Hamalik, 1982).

Bagi seorang wisatawan mulai dari saat keberangkatan sampai akhir kunjungannya ke negara-negara atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi banyak sekali ragam kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan. semakin banyak kebutuhan yang dibutuhkan makin banyak pula hasil produksi dan jasa-jasa yang dapat ditawarkan. Seperti hasil kerajinan tangan (hasil industri kecil/rumah tangga) makanan/minuman, jasa angkutan, jasa perhotelan atau penginapan dan lain-lain yang semua merupakan rangkaian industri pariwisata yang dapat dijadikan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, swasta dan tak terkecuali bagi pemerintah dalam mendapatkan devisa bagi biaya pembangunan.

Dalam menghasilkan/memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang dibutuhkan wisatawan tersebut diperlukan usaha/proses kerja bersifat komersil terutama oleh pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia kepariwisataan demikian pula bagi pemerintah dengan segala kebijaksanaannya dan penyediaan serana dan prasarana kepariwisataan.

Dari uraian di atas, maka terpenuhilah unsur-unsur untuk mengatakan pariwisata sebagai industri yaitu adanya proses kerja (proses produksi) adanya hasil

kerja berupa barang dan jasa. Tetapi industri pariwisata merupakan industri yang mempunyai keunikan tersendiri. karena industri ini terdiri dari banyak industri yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain yang membentuk mata rantai industri pariwisata.

Disamping itu industri pariwisata juga mempunyai ciri-ciri produk antara lain :

- a. Tidak melalui perantara, tetapi pariwisata itu sendiri yang datang untuk menikmati dan merasakannya.
- b. Hasil atau produk pariwisata tidak dapat ditimbun seperti halnya yang terjadi pada industri barang lainnya, misalnya hari Raya Galungan terjadi 15 Juli di Bali tidak dapat disaksikan seminggu kemudian atau pada hari-hari lainnya.
- c. Hasil atau jasa-jasa yang dihasilkan itu banyak tergantung pada tenaga manusia dan sedikit sekali yang dapat digantikan dengan tenaga mesin.
- d. Permintaan akan hasil atau jasa dari industri itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan.

Mengenai klasifikasi kepariwisataan terdiri dari beberapa bentuk dan jenis-jenisnya yang akan ditinjau dari beberapa segi pandangan. Sedangkan mengenai prinsip dasar kepariwisataan hal-hal yang sangat menentukan bagi pertimbangan kepariwisataan itu sendiri.

1. Klasifikasi Kepariwisataan

Klasifikasi dan bentuk-bentuk kepariwisataan berdasarkan atau ditinjau dari sudut pandangan menurut : asal wisatawan, jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan, letak geografis daerah, dampak yang ditimbulkan serta menurut jangka waktu kunjungan.

- a. Menurut asal wisatawan : (1) wisatawan yang berasal dari dalam negeri sendiri disebut dengan wisatawan nusantara, (2) wisatawan yang berasal dari luar negeri disebut dengan wisatawan manca negara.

- b. Jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan : (1) wisatawan yang datang secara perorangan/keluarga, (2) wisatawan yang datang secara rombongan.
- c. Letak geografis atau ruang lingkup daerah wisatawan : (1) kepariwisataan yang mempunyai ruang lingkup nasional, yaitu kepariwisataan yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, yang terbagi pula dalam daerah/unit yang lebih kecil di Indonesia yaitu kepariwisataan yang dikembangkan oleh daerah tingkat I (propinsi) dan daerah tingkat II (Kodya/Kabupaten), (2) Kepariwisata regional dan Internasional yaitu kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu bentuk pariwisata yang disebut di atas sangat penting untuk diklasifikasikan, terutama kegunaan untuk menentukan sistem statistik, perpajakan dan perhitungan pendapatan industri pariwisata.

Sedangkan klasifikasi menurut Nyoman S. Pandit jenis kepariwisataan dapat digolongkan dalam beberapa jenis antara lain :

1. Pariwisata budaya
2. Pariwisata kesehatan
3. Pariwisata olah raga
4. Pariwisata perdagangan (komersial)
5. Pariwisata industri
6. Pariwisata politik
7. Pariwisata pilgrim (keagamaan)
8. Pariwisata sosial
9. Pariwisata pertanian
10. Pariwisata bahari
11. Pariwisata cagar alam
12. Pariwisata baru (Nyoman S. Pandit, 1980)

Dari apa yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata ternyata mempunyai ruang lingkup objek dan kegiatan yang sangat luas, termasuk

pula misalnya hobby petualang ataupun pencinta alam dengan kegiatan mendaki gunung, menjelajahi goa dan jenis pariwisata lainnya. Namun demikian secara umum berdasarkan objek pariwisata itu sendiri dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu pariwisata alam, budaya dan pariwisata rekreasi, walaupun dalam wujud kegiatan yang berbeda.

Disamping pengklasifikasian bentuk pariwisata, jenis-jenis pariwisata pun penting pula untuk diklasifikasikan terutama bagi perencanaan pengembangan dan penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan. Dengan adanya penentuan jenis-jenis pariwisata tersebut dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan jenis pariwisata apa sebaiknya diprioritaskan pengembangannya.

2. Prinsip Dasar Kepariwisataan

Prinsip dasar kepariwisataan yang dimaksud disini adalah 10 landasan pokok (dasa sila) kepariwisataan, meliputi : "Politik pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja. Kesepuluh pokok yang menjadi landasan kepariwisataan satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang bagi pengembangan industri pariwisata.

Disamping itu ada beberapa faktor lain yang tak kalah pentingnya bahkan merupakan syarat mutlak dalam pengembangan kepariwisataan. Sapta pesona kepariwisataan ini telah mulai dikampanyekan mulai dari tahun 1989-1990 dengan tujuan utama terlaksananya dengan baik " Tahun Kunjungan Indonesia 1991", yang lebih dikenal dengan istilah Visit Indonesia Year 1991.

Adapun ketujuh pesona (sapta pesona) tersebut meliputi, " aspek aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan membawa kenangan". Dari ketujuh pesona tersebut hanya aspek ramah tanah yang pengertiannya sama dengan salah satu unsur dari 10 landasan pokok kepariwisataan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Namun demikian secara umum kesepuluh landasan pokok dan tujuh

pesona tersebut mempunyai peranan yang sangat penting, yang membedakannya hanyalah ruang lingkup penekanan pelaksanaannya. Dimana sapta pesona ini merupakan konsepsi yang ditetapkan oleh Bapak Meparpostel dan berlaku secara nasional yang lebih menekankan pada pelaksanaan sapta pesona tersebut.

Selanjutnya mengingat negara kita adalah negara hukum, maka dengan adanya suatu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kepariwisataan pada dasarnya adalah baik, atau boleh dikatakan diperlukan. dengan adanya Undang-Undang kepariwisataan tersebut mungkin dapat diharapkan segala sesuatu yang membelenggu/menghambat perkembangan kepariwisataan ini merupakan masalah yang sangat kompleks.

Adapun peraturan kepariwisataan yang tersebar dalam beberapa ketentuan peraturan yang ada, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1993, tentang GBHN Bab IV merupakan landasan operasional kepariwisataan.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1969, tentang Pengembangan Kepariwisata Nasional.
3. Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 1969 tentang Pedoman Pelaksanaan Kepariwisata Nasional.
4. Keputusan Presiden RI Nomor 15 Tahun 1983, tentang Kebijakan Pengembangan Kepariwisata.
5. Keputusan Presiden RI Nomor 44 Tahun 1974, tentang pokok-pokok Organisasi Departemen.
6. Keputusan Presiden RI Nomor 45 Tahun 1974, tentang susunan Organisasi Departemen Perubahan dari Kepres Nomor 45 Tahun 1974.
7. Keputusan Presiden RI Nomor 20 Tahun 1983, tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Susunan Organisasi Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.

8. Keputusan Menteri Perhubungan nomor 147/O.T.202/PHB1974, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Dirjen Pariwisata.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979, tentang Penyerahan Urusan Pemerintah dalam bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat I.
10. Pembentukan kelompok Kerja BAPPARNAS dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM/U/PHB/1977.
11. Pembentukan Komisi Kerjasama Pemanfaatan Hutan Wisata, Taman Laut dan Kawasan Pelestarian Alam (Taman Nasional) sebagai objek wisata alam.
12. Naskah kerjasama Dirjen Pariwisata dengan Dirjen Kebudayaan no. 326/A.I/1979 dengan Dirjen Pariwisata No. Kep. 08/II/X/1979.
13. Pegangan Kerja pelaksanaan kerjasama pembinaan dan pengembangan wisata budaya.
14. Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. 24/U/IV/1980, tentang Pedoman Pembangunan dan Penyelenggaraan Bumi Perkemahan Indonesia.
15. Keputusan Menteri Perhubungan No. Sk.85/OT.001/PHB-78, tentang Pembentukan Komisi Konvensi Indonesia.

Disamping peraturan kepariwisataan yang bersifat umum seperti tersebut di atas, maka terdapat pula peraturan yang khususnya mengatur tentang komponen-komponen industri pariwisata, antara lain pengaturan tentang pramuwisata dan pimpinan perjalanan yang terdapat dalam berbagai bentuk peraturan. Tetapi yang diuraikan disini hanyalah peraturan kepariwisataan yang bersifat umum saja.

Pariwisata dan pembangunan merupakan dua sisi yang saling menunjang. disatu sisi pariwisata mempunyai arti yang sangat penting bagi pembangunan, hal ini telah disinggung pada bagian/bab sebelumnya. Disisi lain berkembangnya pariwisata sangat ditentukan oleh pembangunan yang ada, baik sarana dan prasarana fisik maupun sosial budaya yang menunjang kegiatan kepariwisataan tersebut.

Adapun pengertian pembangunan tidak terlepas dari objek pembangunan itu sendiri, menurut Leokman Soetrisno "Pada dasarnya pembangunan adalah suatu

perubahan sosial. Dalam proses ini perubahan tidak hanya diharapkan terjadi pada taraf kehidupan masyarakat tetapi juga pada peranan dari unsur-unsur yang terlibat dalam proses pembangunan yaitu negara dan masyarakat (Lockman Soetrisno, 1988).

Dari uraian di atas, berarti pembangunan tidak hanya menyangkut pembangunan sarana dan prasarana fisik saja melainkan juga menyangkut pembangunan manusianya sebagai subjek pembangunan yang menimbulkan kemauan untuk menciptakan pembangunan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Sedangkan pembangunan yang dimaksudkan disini adalah pembangunan yang berkesinambungan (*sustainable development*), pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang, tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Konsep ini yang membedakan dengan konsep pembangunan konvensional yang memandang sumber daya alam sebagai faktor produksi saja.

Kepariwisata sebagai industri dalam pengertian abstrak sebagai lahan usaha, perkembangannya sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan hidup dengan segala permasalahannya, sebab yang dijual dalam industri pariwisata ini adalah unsur-unsur dari lingkungan hidup. Sedangkan pengertian lingkungan hidup menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang 23 Tahun 1977 dijelaskan "Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya keadaan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya".

Dari penjelasan di atas, bahwa pengelolaan pariwisata, sebenarnya merupakan pengelolaan lingkungan hidup dan hal ini dapat dibuktikan seperti pembangunan atau penataan objek-objek pariwisata alam indah dan seartistik mungkin tanpa mengabaikan faktor lingkungan dan daya dukungan lingkungan dengan meningkatkan kebersihan, keamanan lingkungan pemukiman dan lain sebagainya.

Sedangkan usaha dalam memperoleh struktur kepariwisataan sebagai suatu industri yang dapat menunjang pembangunan daerah tidak pula dapat dipisahkan dari

pembangunan/penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang merupakan kebutuhan yang mutlak untuk dipenuhi terutama sarana pariwisata pokok.

Mengenai sarana kepariwisataan, menurut Oka. A. Yoeti dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Sarana pariwisata pokok (Main Tourism Suprastruktur).
2. Sarana pariwisata Penunjang (Suplementing Suprastruktur).
3. Sarana pariwisata Penunjang (Supporting Tourism Suprastruktur) (Oka. A. Yoeti, 1982).

Disamping sarana kepariwisataan dan yang tak kalah pentingnya adalah prasarana kepariwisataan yang sangat menentukan bagi kepentingan suatu industri pariwisata.

Menurut Oka. A. Yoeti, dijelaskan "Prasarana dalam kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatan perekonomian pada hakekatnya tidak lain merupakan salah satu sektor kegiatan perekonomian juga (Oka. A. Yoeti, 1982).

Sedangkan yang termasuk kedalam prasarana kepariwisataan dibagi pula menjadi 2 bagian yaitu :

1. Prasarana umum (General Infrastruktur) yaitu : prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya ialah : (i) sistim penyedia air bersih, (ii) pembangkit tenaga listrik, (iii) jaringan jalan raya dan jembatan, (iv) airport, peleabuhan laut, terminal dan stasiun, (v) kapal terbang, ferry, kereta api dan lai-lain, (vi) telekomunikasi.
2. Kebutuhan masyarakat banyak (basic needs of civilized life) yaitu : prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak dan termasuk dalam kelompok ini ialah : rumah sakit (Apotik, Bank, Kantor Pos, Pom Bensin, Administration Officers) Pemerintahan Umum dan Polisi. Pengadilan, badan-badan legeslatif dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan adalah fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan yang sangat beragam tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

Universitas Terbuka

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata kehidupan sosial budaya yang secara terfokus akan mengkaji :

1. Dampak positif-negatif dalam kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Kerinci.
2. Dampak positif-negatif terhadap kehidupan tradisional masyarakat Kabupaten Kerinci.
3. Dampak positif-negatif terhadap perilaku masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Selanjutnya untuk mengetahui kendala-kendala dan upaya-upaya mengatasinya dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kerinci.

3.2. Kontribusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi kepada daerah Tingkat II Kabupaten Kerinci dalam mengambil keputusan dan landasan kebijaksanaan dalam mengembangkan kepariwisataan.

Secara khusus dalam penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada PEMDA Kerinci tentang dampak sosial budaya terhadap pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Kerinci.
2. Memberikan informasi kepada Pemda dan pengelola pariwisata terhadap perilaku masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Kerinci.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Spesifikasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis melakukan spesifikasi penelitian yaitu penelitian secara deskriptif analitis, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran atau dampak negatif-positif pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat Kerinci.

4.1.1. Sumber Data

1. Data Kepustakaan

Data kepustakaan ini ditujukan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu : (i) Untuk memperoleh bahan sekunder dengan mempelajari perkembangan pariwisata pemikiran pariwisata, dampak sosial budaya pemikiran pariwisata, dampak sosial budaya pengembangan pariwisata. (ii) Untuk memperoleh bahan primer dilakukan dengan mempelajari peraturan-perundangan yang mengatur tentang kepariwisataan.

2. Data Lapangan

Data ini dilakukan untuk memperoleh data primer, dalam hal ini peneliti memperolehnya dengan cara wawancara dengan para pejabat Dinas Pariwisata Tingkat I Jambi Biro Lingkungan Hidup Propinsi Jambi, Kepala Dinas Pariwisata Tingkat II Kerinci dan Instansi terkait lainnya.

4.1.2. Teknik Sampling

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di kawasan Pariwisata Tingkat II Kerinci dalam arti masyarakat

pengunjung dan masyarakat yang tinggalnya dekat dengan kawasan pariwisata.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Random Purposive Sampling”, yaitu dengan menentukan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1). Para wisatawan yang ada dilokasi tempat wisata.
- 2). Masyarakat yang tinggal dekat kawasan wisata yang mampu memberikan penjelasan.

4.2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tahap pengumpulan data dengan menggunakan angket kepada responden. Adapun responden yang menjadi sasaran penelitian ini adalah para wisatawan dan masyarakat setempat yang berdekatan dengan lokasi kawasan wisata.

4.3. Analisa Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis partial equivalence struktur, metode yang digunakan untuk menganalisis interaksi wisatawan dengan masyarakat, interaksi saling mengharapkan dan saling menguntungkan atau hubungan timbal balik yang bersifat reciprocity (Mc. Kean). Sehingga analisis tersebut akan memberikan suatu gambaran mengenai dampak negatif maupun positif dari pengembangan pariwisata tersebut.

4.4. Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, jadi data terkumpul dikelompokkan sesuai dengan bagiannya. Sedangkan untuk mengetahui jawaban responden diberi prosentase dari jumlah pertanyaan yang ada. Selanjutnya data yang telah diolah dilakukan penulisan kedalam suatu karya ilmiah yang berbentuk laporan penelitian.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Kerinci yang terletak di sepanjang bukit barisan secara geografis berada pada posisi paling barat dari propinsi Jambi, Kerinci dengan luas wilayah 4.200 km² terletak diantara 01° 40' 24" – 02° 26' 54" lintang selatan dan 04° 59' 31" – 05 40' 40" Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat pada wilayah bagian sebelah utara.

Sementara pada posisi sebelah timur dan selatan, Kabupaten Kerinci berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin. Sedangkan disebelah Barat Kabupaten Kerinci berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu utara propinsi Bengkulu dan Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat. (Anonim, 1999).

Kabupaten Kerinci merupakan dataran tinggi berbukit dan bergelombang 270.144 Ha diantaranya berada 1000 meter diatas permukaan laut, 143.220 Ha berada antara 500 sampai dengan 1000 meter di atas permukaan laut dan 6.630 Ha terletak diketinggian 500 meter di atas permukaan laut. Sedangkan iklim pada umumnya berudara sejuk, suhu rata-rata berkisar antara 18° sampai dengan 36° C dengan curah hujan tertinggi antara 1.475 – 2.356 mm/th.

5.1.2. Penduduk dan Karakteristik Ekonomi

Penduduk Kabupaten Kerinci pada tahun 1997 tercatat 294.838 jiwa dengan kepadatan rata-rata 69 jiwa per kilometer. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk pada periode 1990 – 1997 adalah 1.53 % (Anonim, 1999).

Daerah pegunungan yang berudara sejuk ini merupakan penghasil bahan galian berupa batu gamping, marmer, trass, granit, dan obsidion. Sementara hasil lain yang juga memegang peranan penting Kabupaten Kerinci adalah hasil hutan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, perdagangan, industri dan sektor pariwisata dengan potensi keindahan alam.

Kabupaten Kerinci dengan laju pertumbuhan ekonomi mencapai angka 7,79 % tahun 1993 – 1995. Angka ini relatif lebih dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi pada periode yang sama dan melampaui target pencapaian laju pertumbuhan ekonomi yang di proyeksikan rata-rata 7,25 % pertahun selama Repelita VI.

Pada dasarnya indikator perkembangan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pendapatan per kapita. Selama periode 1993 – 1995 pendapatan per kapita atas harga untuk Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,69 % per tahun, secara absolut pendapatan per kapita wilayah Kabupaten Kerinci meningkat dari Rp. 1.046.843,- pada tahun 1993 menjadi Rp. 1.169.197,- pada tahun 1995. Selain itu apabila diukur menurut harga barunya PDRB perkapita Kabupaten Kerinci nilainya relatif lebih besar yaitu mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 12 % pertahun. Apabila di bandingkan dengan indikator pendapatan regional propinsi Jambi secara keseluruhan, maka pendapatan regional Kabupaten Kerinci relatif lebih besar. Pendapatan regional propinsi Jambi adalah Rp. 1.074.172,- pada tahun 1995, sementara Kabupaten Kerinci Rp. 1.027.012,- (Anonim, 1999).

5.1.3. Administrasi Pemerintahan

Secara administrasi wilayah Kabupaten Kerinci terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan dan 2 (dua) kecamatan pembantu, 6

(enam) kelurahan dan 246 (dua ratus empat puluh enam) desa, dengan ibu kota kabupaten adalah Sungai Penuh, yang dapat dicapai dalam 8 (delapan) jam perjalanan darat dari ibu kota propinsi Jambi melalui Kabupaten Sarolangun.

5.1.4. Sarana dan Prasarana Pendukung

1). Transportasi Darat.

Kondisi prasarana dan sarana, sebagai pendukung kegiatan Investasi di Kabupaten Kerinci relatif sangat baik. Jaringan jalan raya terus berkembang. Semua kota kecamatan saat ini telah dapat dicapai dengan kendaraan jalan raya yang berkomposisi baik. Sampai akhir tahun 1996, terdapat lebih kurang 301 KM jalan aspal, 102 KM jalan kerikil dan jalan tanah sepanjang 106 KM.

2). Transportasi Udara.

Pembukaan dan pengembangan kembali jalur penerbangan dari dan ke bandara Depati Purbo yang saat ini sedang mendekati tahap akhir perencanaan, semakin mempermudah akses menuju Kerinci.

3). Jaringan Listrik dan Air Bersih.

Kebutuhan listrik dipenuhi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan telah menjangkau hampir seluruh desa di Kabupaten Kerinci. Saat ini sedang di bangun proyek berskala besar PLTA Merangin 2 kecamatan gunung raya dan kecamatan perwakilan Batang Merangin. PLTA Tipe Air Larian Sungai (Run off River) ini akan menghasilkan tenaga listrik terpasang 340 MW dengan energi tahunan 1.297 KWH. Proyek yang akan selesai tahun 2003 ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan energi listrik Wilayah

Sumatera, khususnya Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Riau, Sumatera Selatan dan Lampung.

Sedangkan sarana Air Bersih dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Kondisi penyediaan dan jaringan air bersih tersebut terus ditingkatkan (Anonim, 1999).

4). Telekomunikasi

Di wilayah Kabupaten Kerinci telah tersedia pula fasilitas telekomunikasi berupa telepon, teleks, dan telegraf. Kota Sungai Penuh telah masuk jaringan Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) dan sampai tahun 1996, jumlah satuan sambungan di Kabupaten Kerinci adalah sebanyak 1.869 SST. (Anonim, 1999).

5.1.5. Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kerinci.

Kabupaten Kerinci dengan luas wilayah 4.200 KM² berpenduduk 294.838 jiwa dengan kepadatan rata-rata 69 jiwa per kilometer mempunyai potensi besar dibidang kepariwisataan, khususnya wisata alam. Pada dekade tahun 1990-an Kabupaten Kerinci mulai giat menggali potensi wisata yang ada dan terbukti bahwa propinsi Jambi khususnya telah ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke 21.

Untuk turut memberi andil di dalam pengembangan pariwisata dan memajukan perekonomian daerah, pemerintah daerah Kabupaten Kerinci telah menyiapkan diri untuk menerima wisatawan yang datang ke daerah Kerinci. Pengembangan pariwisata didasarkan atas keistimewaan yang dimiliki, antara lain keistimewaan dibidang wisata alam, sehingga fokus pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci lebih bersifat kepada pariwisata alam, pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan kawasan pariwisata di Kabupaten Kerinci didasarkan pada

perencanaan yang tertuang dalam Rencana Induk Pariwisata (RIP), dengan mengembangkan beberapa kawasan wisata terpadu yaitu :

- 1). Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) yang memiliki \pm 1.383.000 ha dan 219.200 ha diantaranya berada diwilayah Kabupaten Kerinci.
- 2). Gunung Kerinci berada di kecamatan Kayo Aro dengan ketinggian 3.805 meter dari permukaan laut, merupakan gunung api tertinggi di kawasan Indonesia bagian barat.
- 3). Danau Gunung Tujuh terletak di kecamatan Kayo Aro, berasal dari tujuh buah bukit dengan mengelilinginya dengan puncak yang masih asli dan alami, luas danau \pm 100 ha pada ketinggian 1.990 meter dari permukaan laut.
- 4). Air Terjun Talun Berasap terletak diperbatasan Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Solok propinsi Sumatera Barat di desa talun berasap kecamatan Kayo Aro. Air Terjun Berasap merupakan Air Terjun yang berhulu Danau Gunung Tujuh dengan ketinggian sekitar \pm 50 meter.
- 5). Perkebunan Teh Kayo Aro, perkebunan ini merupakan lahan PTP Nusantara VI Kayo Aro (Ex. Perkebunan Kolonial Belanda tahun 1923) dengan ketinggian 1500 meter dari permukaan laut, dan termasuk wilayah administrasi Perkebunan Sumbar – Jambi dengan luas lahan perkebunan teh sekitar 2.615 Ha.
- 6). Sumber Air Panas Semurup terletak di Desa Semurup kecamatan Air Hangat 11 KM dari Kota Sungai Penuh Air Panas Semurup merupakan sumber air panas yang keluar dari perut bumi sebagai hasil dari kegiatan Vulkanik, dengan luas permukaan \pm 15 meter persegi, membentuk sebuah danau kecil yang selalu berasap.
- 7). Danau Kerinci merupakan danau terbesar yang terdapat di Kabupaten Kerinci dengan luas danau 4000 Ha terletak pada ketinggian 78,3 meter dari permukaan laut. Danau yang berada

ditengah-tengah Kabupaten Kerinci ini memiliki pantai dengan pasir putih di kelilingi panorama bukit barisan dan terletak \pm 16 KM dari Kota Sungai Penuh.

- 8). Air Terjun Pencuran Tujuh terletak di desa pondok labu kecamatan Gunung Kerinci. Air Terjun Pencuran Tujuh mempunyai tingkat berupa jenjang – jenjang jatuhnya air sebanyak tujuh tingkat (Anonim, 1999).

5.2. Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Kerinci.

Kabupaten Kerinci mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri khususnya wisata alam. Sejalan dengan itu pemerintah sejak tahun 1989 telah mencanangkan program sapta pesona dari pengembangan pariwisata di seluruh Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kerinci pengembangan pariwisata hendaknya dapat dikelola secara profesional dengan harapan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitarnya, selain menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Kabupaten Kerinci telah mengembangkan produk wisata secara terpadu agar program sapta pesona dapat mempengaruhi para wisatawan serta memberikan kenangan tersendiri bagi pengunjungnya.

Menurut Arfensa (2001) produk dalam konteks budaya adalah kehidupan masyarakat, pandangan hidup, pakaian, makanan, adat istiadat, kesenian, kesehatan dan arsitektur. Disisi lain sumber daya wisata harus di kelola sebaik-baiknya agar lokasi wisata mencerminkan keaslian dan memberi memori kepada pengunjungnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Pengembangan dengan peningkatan kualitas objek/daya tarik wisata.
- 2). Pemeliharaan secara tepat budaya yang hidup.
- 3). Melakukan diversifikasi produk.

- 4). Pengembangan event budaya sebagai daya tarik wisata.
- 5). Mengadakan Pelatihan, Lokakarya, Workshop, Pelatihan Pemasaran secara berkelanjutan bagi pengrajin yang menjadi ujung tombok wisata.
- 6). Peningkatan dan pengembangan secara terus menerus dalam bentuk paket wisata yang menekankan pada karakteristik dan keunikan budaya lokal.

Agar strategi adaptasi pelaksanaan sapta pesona berjalan lancar, maka perlu dipahami apa yang dimaksud sapta pesona tersebut.

5.2.1. Strategi Aman

Dalam menciptakan sapta pesona aman di DTW Kabupaten Kerinci, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat telah membangun beberpa loket penjagaan. Loket penjagaan pertama akan kita temui di Kawasan Wisata Tirta Danau Kerinci. Setiap pengunjung yang masuk diwajibkan membayar restribusi parkir kendaraan maupun karcis masuk pengunjung Tirta Danau Kerinci. Untuk menjaga kemungkinan agar tidak ada pengunjung yang masuk tanpa sepengetahuan petugas, maka pos penjagaan di tempatkan di pinggir lapangan parkir menuju Kawasan Wisata Tirta Danau Kerinci.

Berdasarkan hasil pengamatan di kawasan wisata Tirta Danau Kerinci, masalah keamanan cukup mantap dan terkendali. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjaga keamanan (sistim keamanan lingkungan).

Berdasarkan hasil kuesioner dari 32 orang responden yang mengisi kuesioner terdapat 25 orang menyatakan berkunjung ke Kawasan Wisata Danau Kerinci, tidak ada rasa khawatir 5 orang, menyatakan biasa-biasa saja dan 2 orang meyatakan khawatir.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

Tabel 1 : Persentase Responden yang memberikan Pernyataan berkunjung ke Kawasan Wisata Danau Kerinci

No.	Variabel	Jumlah	Persentase
1.	Berkunjung ke Kawasan Wisata Danau Kerinci tidak ada rasa khawatir.	25	78 %
2.	Biasa-biasa saja	5	16 %
3.	Rasa khawaitr	2	6 %
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel 1 di atas menunjukkan 25 orang responden menyatakan pernah berkunjung ke Kawasan Wisata Danau Kerinci tidak ada rasa khawatir atau merasa aman persentase 78 %. Menyatakan biasa-biasa saja 5 orang dengan persentase 16 %. Sedangkan 2 orang menyatakan rasa khawatir atau takut persentase 6 %.

Para pengunjung terutama pada hari-hari libur dapat bebas berada di Kawasan Wisata Tirta Danau Kerinci tanpa ada rasa takut. Karena Pemda Kabupaten Kerinci telah menyiapkan sarana dan prasarana bagi pengunjung Tirta Danau Kerinci. Terciptanya kawasan aman bagi pengunjung ditambah lagi penerimaan masyarakat sekitar danau sangat ramah terhadap tamu yang datang berkunjung ke Kawasan Wisata Tirta Danau Kerinci. Masyarakat selalu bersedia memberikan informasi kepada tamu yang datang.

Danau Kerinci sebagai objek wisata potensial merupakan komoditas yang menarik diantara objek-objek wisata potensial yang dimiliki Kabupaten Kerinci.

5.2.2. Strategi Tertib

Suasana tertib adalah suatu hal yang sangat didambakan setiap wisatawan, karena dengan ketertiban maka wisatawan dapat merasakan

kepuasan atas segala pelayanan yang ada. Tujuan wisatawan datang ke daerah tertentu khususnya Kabupaten Kerinci, selain untuk menyaksikan keindahan alam Kabupaten Kerinci juga bertujuan untuk rekreasi ataupun besantai. Untuk itu sangat diperlukan suasana tertib di daerah wisata yang ditujunya.

Kabupaten Kerinci mempunyai daya tarik tersendiri, berupa panorama eksotik daerah pegunungan yang berudara sejuk. Suhu rata-rata berkisar antara 18° sampai dengan 36° C dengan curah hujan tertinggi antara 1.475 – 2.356 mm/tahun. banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Kerinci tertarik panorama alam pegunungan yang berudara sejuk tersebut, terutama wisatawan domestik dan Manca Negara. Untuk jelasnya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2: Jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Manca Negara yang datang ke Kabupaten Kerinci.

No.	Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah	%
1.	1998	3.848	1.469	5.317	-
2.	1999	4.079	234	4.313	-18,88
3.	2000	4.703	327	5.030	16,62

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci Tahun 2001.

Berdasarkan hasil pemantauan selama 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi wisatawan yang datang ke Kabupaten Kerinci, akan tetapi untuk jumlah wisatawan asing menunjukkan adanya penurunan yang sangat jauh dari 1.469 orang pada tahun 1998 menjadi 234 orang tahun 1999 dan 327 orang

tahun 2000, hal ini dimungkinkan karena situasi politik yang tidak stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Usaha pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kerinci suasana tertib selalu diupayakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Hal itu dapat kita lihat dari cara-cara petugas maupun masyarakat yang melayani pengunjung di berbagai tempat kawasan wisata seperti Kawasan Wisata Tirta Danau Kerinci dan Air Hangat.

5.2.3. Strategi Bersih

Upaya masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dilakukan dengan bergotong royong. Kegiatan bergotong royong merupakan kewajiban setiap warga Kabupaten Kerinci dengan gerakan Jum'at bersih. Kegiatan gotong royong yang sering dilakukan adalah membersihkan parit atau got, memperbaiki jalan, membangun dan merawat rumah-rumah ibadah serta membersihkan halaman rumah yang terdapat di sepanjang jalan memasuki kota Sungai Penuh Kerinci.

Masalah kebersihan sudah membudaya pada masyarakat Kabupaten Kerinci. Keadaan itu dapat kita lihat dari kebersihan yang ditampilkan masyarakat sehari-hari baik secara perorangan, keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun kawasan wisata secara keseluruhan dengan diadakannya gotong royong (Goro) pada tempat-tempat yang melibatkan seluruh masyarakat. Kegiatan Goro ini biasanya diadakan pada waktu ulang tahun Kabupaten Kerinci dan menurunkan pusaka adat yang diadakan setahun sekali. Dibeberapa tempat persimpangan jalan dan tempat-tempat strategis lainnya dipasang pula tulisan yang menggugah masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan tulisan "BERSIH ITU INDAH", "BERSIH ITU BAGIAN DARI IMAN".

Dari strategi bersih yang dilakukan baik instansi pemerintah maupun swasta yang didukung oleh seluruh komponen

masyarakat hasilnya dapat diperoleh oleh Kabupaten Kerinci dengan mendapat penghargaan ADIPURA sebagai kota bersih.

Masalah kebersihan keluarga juga termasuk bagus, hal tersebut dapat kita temui dari keadaan rumah mereka. Dari segi bentuk rumah masyarakat Kabupaten Kerinci dapat dibagi atas dua tipe. Tipe pertama adalah bentuk rumah panggung yang menghadap kiri kanan jalan memasuki kota Sungai Penuh. Rumah terbuat dari tiang-tiang kayu yang kokoh, lantai dan dindingnya dibuat dari papan serta beratap seng dan adapula genteng. Tipe kedua adalah tipe rumah biasa yang berlantai semen dan dinding batu bata ataupun beton beratap seng dan genteng. Umumnya rumah mempunyai ruang depan dan ruang belakang. Ruang depan terdiri dari ruang tamu dan beberapa kamar tidur. Sedangkan ruang belakang terdiri dari dapur dan kamar mandi yang dilengkapi WC.

5.2.4. Strategi Sejuk

Dari Kabupaten Merangin melintasi jalan yang menghubungkan Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci, bila pandangan kita dialihkan ke kiri kanan jalan maka akan kita lihat masih rimbunnya pepohonan dengan aliran sungai yang bersih dan bening. Begitu juga dengan rumah-rumah penduduk yang pada umumnya memiliki halaman yang ditanami berbagai macam bunga dan buah-buahan.

Perasaan sejuk akan lebih terasa kalau kita ke arah barat memasuki wilayah Kabupaten Kerinci, dengan perbukitan yang semakin sejuk mengarah ke bukit barisan. Pola perkampungan penduduknya juga mempengaruhi kesejukan kawasan. jarak antara satu kampung dengan kampung lainnya dipisahkan oleh tanah kosong. Keadaan seperti ini memungkinkan angin berhembus lancar menerpa perkampungan penduduk.

5.2.5. Strategi Indah.

Kabupaten Kerinci tidak hanya memiliki keindahan alam dengan objek wisatanya, tetapi juga memiliki peninggalan sejarah yang berharga seperti batu bertulis di kumun, batu gong dan batu bergambar di desa muak. Kabupaten Kerinci memiliki banyak keaslian alam dengan udara yang sangat menawan, khususnya keaslian alam dengan udara sejuk suhu rata-rata berkisar antar 18° sampai dengan 36° C, Kabupaten ini banyak ditumbuhi pepohonan besar maupun kecil dan berbagai tanaman buah-buahan seperti pukat, jeruk, rambutan, mangga dan durian. Hanya saja pengembangan dan pemasarannya belum dilakukan dengan baik.

Dalam mengembangkan pariwisata di Bumi Sakti Alam Kerinci, disepanjang jalan memasuki Wilayah Kabupaten Kerinci dibangun taman-taman dengan berbagai jenis bunga. Disana para wisatawan dapat menyaksikan keindahan alam Kota Sungai Penuh Kerinci yang dibelah oleh sungai yang mengalir cukup deras. Keindahan Alam Kawasan Wisata Kabupaten Kerinci hampir terdapat di seluruh kawasan yang ada objek wisata. Hal ini memberikan nuansa ke indahan tersendiri, terutama bagi pengunjung.

5.2.6. Strategi Ramah-Tamah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 32 orang responden yang mengisi kuesioner, terdapat 21 yang menyatakan pernah memberikan pelayanan/informasi kepada masyarakat pengunjung. Dari jumlah 21 orang tersebut 15 orang diantaranya menyatakan, bahwa mereka pernah mengantarkan parawisata. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 3 : Persentase Responden yang Memberikan Pelayanan Terhadap Wisatawan.

No.	Variabel	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pernah memberikan pelayanan	21	65,6
2.	Tidak pernah memberikan pelayanan	11	34,4
	Jumlah	32	100 %

Tabel 4 : Persentase Responden yang Memberikan Pelayanan Plus Wisatawan.

No.	Variabel	Jumlah Responden	Persentase
1.	Ikut bersama wisatawan ke Objek Wisata	15	71,4
2.	Tidak ikut	6	28,6
	Jumlah	21	100 %

Dari tabel 3 di atas menunjukkan persentase responden terhadap wisatawan, pernah memberikan pelayanan 21 responden persentase 65,6 %. Tidak pernah memberikan pelayanan 11 responden persentase 34,4 %.

Selanjutnya pada tabel 4 persentase responden yang memberikan pelayanan 15 responden persentase 71,4 %, tidak pernah ikut 6 responden jumlah 28,6 %.

Keberadaan tempat-tempat wisata di Kabupaten Kerinci merupakan kebanggaan bagi para penduduknya. Mereka telah menyadari apa yang ada di daerah mereka adalah kekayaan alam Indonesia yang perlu diselamatkan. Apa lagi sudah sejak lama Kabupaten Kerinci mengumandangkan motto "BUMI SAKTI ALAM KERINCI" dikenal sebagai daerah tujuan wisata yang potensial, lantaran pesona alamnya yang amat eksotik, berudara sejuk memiliki objek wisata yang relatif lengkap.

5.2.7. Strategi Kenangan.

Kenangan dapat berdiri sendiri, tetapi dapat pula menjadi himpunan hasil dari keenam pesona dalam konsep sapta pesona, ini merupakan kunci untuk mendatangkan wisatawan ke daerah Kerinci. Ketidak berhasilan pemerintah atau masyarakat untuk menumbuhkan dan mengembangkan unsur ketujuh dari program pesona (kenangan), akan mengakibatkan kegagalan usaha meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

Bagaimana membuat atau menciptakan kenangan ?. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Kerinci, terutama bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kawasan wisata yang ada di Kabupaten Kerinci. Seperti kita ketahui, bahwa kenangan itu sendiri mempunyai makna yang beragam, ada kenangan yang timbul akibat dari pelayanan akomodasi yang nyaman, kenangan yang tidak terlupakan karena melihat atraksi budaya unik, kenangan dari sajian makanan yang khas, dan kenangan selalu muncul apabila melihat barang cindramata yang diperoleh ketika mengunjungi objek wisata tertentu. Kabupaten

Kerinci merupakan wilayah tujuan wisata andalan di propinsi Jambi karena alamnya yang eksotik, berudara sejuk dengan budaya masyarakatnya yang ramah.

Dalam usaha menciptakan kenangan bagi wisatawan maka pada hari-hari besar Islam ataupun hari besar kenegaraan seperti 17 Agustus masyarakat Kabupaten Kerinci sering mengadakan atraksi budaya seperti Seni Tradisional Tari Rangguk, Zapin, Kompangan dan lain-lain. Bersamaan dengan itu juga dilakukan bazar yang diprakarsai oleh Ibu-ibu PKK dan Dharma Wanita Kabupaten. Mereka menjual berbagai macam kerajinan dan beberapa jenis makanan tradisional Kerinci seperti dodol, kripik dan lain-lain.

5.3. Kehidupan Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Kerinci adalah Etnis Melayu salah satu ciri orang Melayu umumnya beragama Islam. Hampir tidak ada orang Melayu yang tidak beragama Islam, dan walaupun ada hal itu merupakan suatu hal cukup mengherankan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat melekat dalam kehidupan orang Melayu.

Pada dasarnya orang Melayu sangat taat beragama, pada hari-hari biasa, suasana keagamaan dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah sholat. Demikian pula pada saat sholat Jum'at hampir setiap mesjid di kawasan Kabupaten Kerinci selalu dipenuhi warga masyarakat yang melaksanakan ibadah sholat. Begitu juga pada hari-hari besar Islam, mereka selalu melaksanakan dengan meriah tanpa mengurangi nilai-nilai kesakralannya. Pada saat perayaan hari besar, semua masyarakat Kabupaten Kerinci ikut terlibat, baik tua, muda, laki-laki dan wanita. Suasana kehidupan sosial budaya, kehidupan masyarakat juga dapat dilihat dalam pelaksanaan berbagai upacara, baik yang berkisar lingkaran hidup maupun dalam upacara maruwat.

Pada masyarakat Kerinci, tahap-tahap upacara lingkaran hidup sampai sekarang masih dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1). Upacara memberi nama anak.
- 2). Sunat Rasul (Khitanan).
- 3). Perkawinan dan Kematian.

Sedangkan upacara meruwat adalah semacam upacara untuk menolak bala atau bahaya, ditujukan untuk menertibkan suatu keadaan yang kurang beres, atau terganggu pelestariannya, lalu menimbulkan gagasan untuk mengatasi hal tersebut dengan upacara selamatan, tolak bala dan buang sial. Dengan perkembangan pariwisata berupa tempat-tempat rekreasi yang dibangun di wilayah Kabupaten Kerinci diharapkan berdampak positif bagi kehidupan sosial budaya masyarakat yang telah dibina selama ini.

Pengembangan daerah Kabupaten Kerinci menjadi andalan tujuan wisata di propinsi Jambi banyak tergantung pada daya tarik daerah ini. Daya tarik yang dimiliki Kabupaten Kerinci berupa keindahan alamnya yang amat eksotik, tata cara kehidupan masyarakat etnis Kerinci, upacara keagamaan dan beberapa Kesenian Tradisional masyarakat Melayu Etnis Kerinci salah satu potensi yang sangat penting dilestarikan bagi generasi mendatang, agar pembangunan pariwisata tidak berdampak negatif terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Kerinci.

Aktifitas pengembangan pariwisata harus dapat di kontrol agar dapat menjaga kelestariannya baik fisik maupun non fisik. Langkah pnegendalian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan kepedulian masyarakat dan pengunjung akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan serta sapta pesona.
- b. Pemeliharaan ekosistem secara proporsional.
- c. Pemeliharaan lokasi untuk fasilitas pendukung wisata harus mempertimbangkan keseimbangan ekosistem.

- d. Mengharuskan wisatawan menghormati tata cara, adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
- e. Memberikan perlindungan bagi generasi muda agar tidak terkontaminasi perilaku yang tidak sesuai dengan budaya setempat (Arfensa, 2001).

Kegiatan kepariwisataan dapat menimbulkan masalah sosial dan budaya, terutama di tempat-tempat adanya perbedaan tingkat sosial, ekonomi, dan kebudayaan sebagai akibat tingkah laku penduduk setempat yang suka meniru tingkah laku wisatawan tanpa mengerti latar belakang kebudayaan bangsa lain. Sehingga pengembangan pariwisata tidak merugikan kebudayaan daerah sebagai puncak-puncak Kebudayaan Nasional, khususnya kebudayaan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, serta kelestarian budaya bangsa.

Universitas Terbuka

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata di Indonesia tertuang dalam GBHN sejak tahun 1978 dan semakin dipertegas dalam GBHN tahun 1988. Sedangkan pembangunan pariwisata pada Pelita VI lebih ditekankan pada peningkatan pariwisata pada sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan Nasional.
2. Proses pembangunan pariwisata sejalan dengan peningkatan sadar wisata masyarakat, begitu pula proses penciptaan sapta pesona harus berjalan pula dengan pembangunan Nasional pada umumnya. Peran serta unsur pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sangat menentukan berhasilnya kepariwisataan.
3. Propinsi Jambi dengan luas 53.435 km dengan jumlah penduduk 2.388.246 orang mempunyai potensi sangat besar dibidang kepariwisataan, khususnya wisata budaya, wisata alam, dan wisata sejarah. Untuk ikut memberi andil di dalam pengembangan pariwisata dan memajukan perekonomian daerah pemerintah daerah Tingkat II Kerinci telah menyiapkan diri untuk menerima wisatawan yang datang ke daerahnya.
4. Pengembnagan daerah Kerinci menjadi daerah tujuan wisata banyak tergantung pada daya tarik daerah itu sendiri. Daya tarik yang dimiliki Kabupaten Kerinci berupa keindahan alam, tata cara kehidupan masyarakat etnis Kerinci, upacara keagamaan dan beberapa Kesenian Tradisional

masyarakat Melayu Etnis Kerinci, serta tata cara kehidupan masyarakat Melayu Kerinci. Tata cara kehidupan masyarakat melayu Kerinci merupakan salah satu potensi yang amat penting dilestarikan bagi generasi mendatang, agar pengembangan pariwisata tidak berdampak negatif bagi masyarakat.

6.2. Saran

Dengan beberapa kesimpulan yang dihasilkan maka dapat peneliti sarankan beberapa hal pokok :

1. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci hendaknya harus sejalan dengan pembangunan daerah. Peran serta semua unsur terkait sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan kepariwisataan.
2. Hendaknya pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dapat mencetak brosur sebagai bahan informasi bagi masyarakat maupun bagi wisman untuk mengetahui lebih jauh objek wisata yang ada di Kabupaten Kerinci.
3. Dalam membangun secara fisik bagi pengembangan wisata di Kabupaten Kerinci, Hendaknya Pemda mengikutsertakan masyarakat yang ada. Agar timbul rasa memiliki bagi mereka bagi mereka terhadap pelestarian dan pemeliharaan sarana dan prasaranan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1945. *Ketetapan-ketetapan MPR 1993, bahan-bahan referensi penataran P-4 Mahasiswa Baru Universitas Jambi tahun 1997.*
- , 1974. *Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang pokok pemerintah di daerah.* Penerbit Sekretariat Nagara, Jakarta.
- , 1982. *Undang-undang Nomor 4 tahun 1982 tentang ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup.* Penerbit Sekretariat Nagara, Jakarta.
- , 1999. *Propil Proyek Investasi Kawasan, Wisata Tirta Danau Kerinci.* Penerbit Pemda TK II Kerinci.
- A Yoeti, Oka. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata,* Penerbit Angksa, Bandung.
- , 1977. *Guiding System.* Penerbit Pradya, Paramitha, Jakarta.
- , 1979. *Pemasaran Pariwisata.* , Penerbit Angksa, Bandung.
- Abdurahaman, 1991. *Aneka Masalah Hukum Dalam Pembangunan,* Alumni, Bandung.
- Arfansa, 2001, *Pengembangan Pariwisata di DT II Kerinci, Tidak di Publikasikan.*
- Darmajati, RS. 1981. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata.* Penerbit Pradya, Paramitha, Jakarta.
- Hamalik, 1982. *Tarvel dan Tours.* Anas Metode dan Teknik. Penerbit Pradya, Paramitha, Jakarta.
- Handajaningrat, Soewarno dan R. Hindratmo, 1983. *Landasan dan Pedoman Administrasi Pemerintah Daerah, Kota dan Desa.* PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Marpaung, H. 1984. *Himpunan Peraturan Pariwisata Indonesia,* Bandung.
- S. Pendit, Nyoman. 1978. *Ilmu Pariwisata, (sebuah pengantar).* Penerbit Pradya, Paramitha, Jakarta.
- Soetrisno, L. 1988. *Negara dan Perannya dalam menciptakan desa yang mandiri.* Penerbit Prisma, Pustaka LPES Indonesia, Jakarta.
- Soetrisno, H. 1988. *Tata cara Penyusunan Karya Ilmiah.* Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

CURRICULUM VITAE

1. **N a m a** : Drs. Jon Rizal
2. **Tempat/Tanggal Lahir** : Padang, 05 Oktober 1962
3. **N I P** : 131 925 061
4. **Pangkat/Golongan** : Penata Muda TK I/III.b
5. **J a b a t a n** : Asisten Akhli FISIP UT dpk UPBJJ Jambi
6. **Unit Kerja** : UPBJJ-UT Jambi

Riwayat Pekerjaan :

- Tenaga Pengajar FISIP UT dpk UPBJJ Jambi (1990)
- Asisten Akhli Madya FISIP UT dpk UPBJJ Jambi (1992)
- Koordinator Registrasi UPBJJ (1995-sekarang)
- Asisten Akhli FISIP UT (1998)

Pengalaman Penelitian :

- Manajemen Restoran Minang (1986)
- Fungsi Pasar Bagi Masyarakat Petani di desa Biaro (1987)

Karya Tulis Ilmiah :

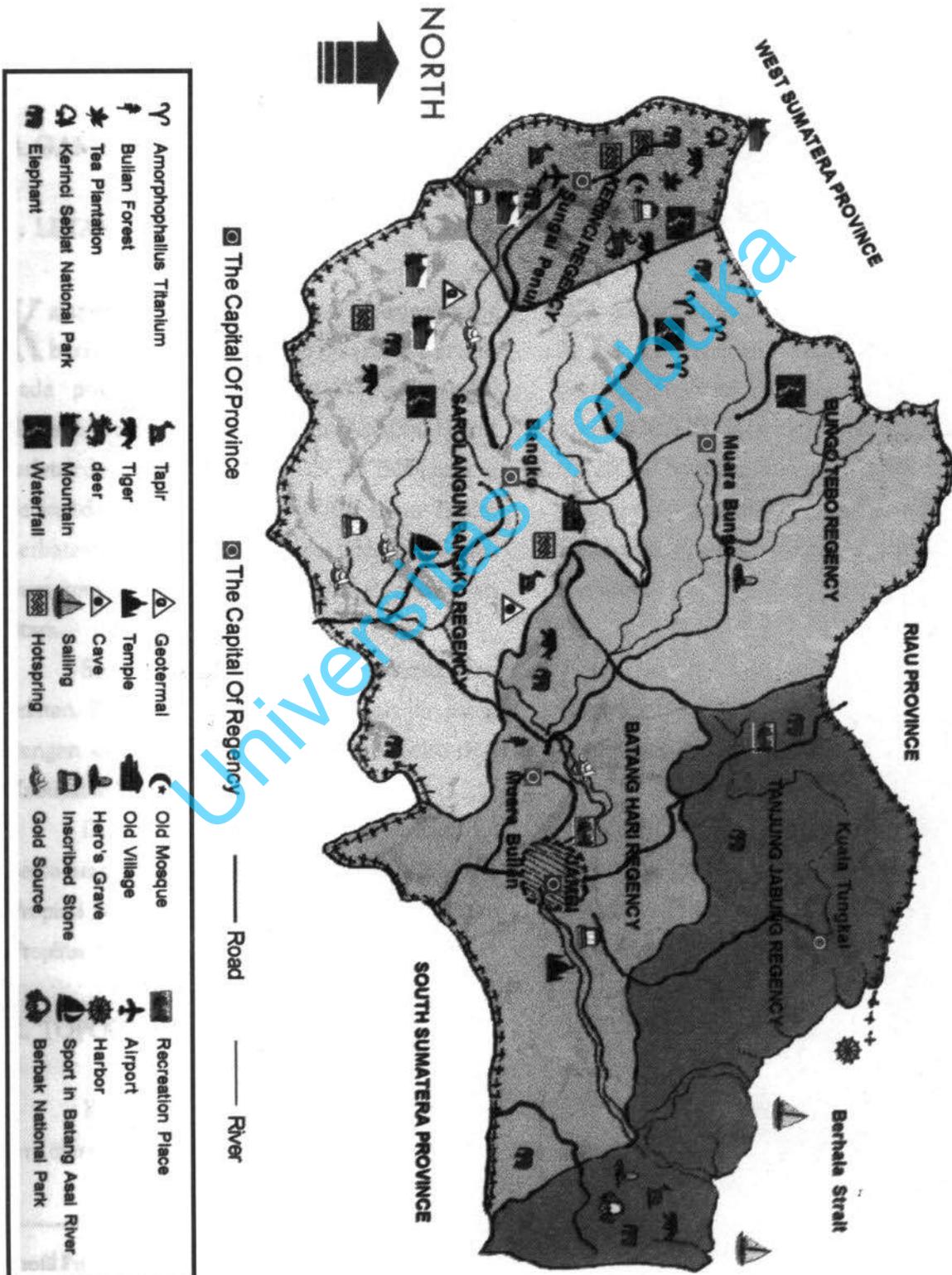
- Perubahan Sosial dan Kebudayaan (Publikasi Majalah Ilmiah UNJA tahun 2000)
- Belajar Mandiri dalam Tujuan Sosiologi (telah diseminarkan 1997)
- Pentingnya Perspektif Global Menghadapi Era Globalisasi (Makalah diseminarkan 2000)
- Manajemen Transformasi Menuju Era Globalisasi (Makalah diseminarkan 2001)

P e n u l i s,

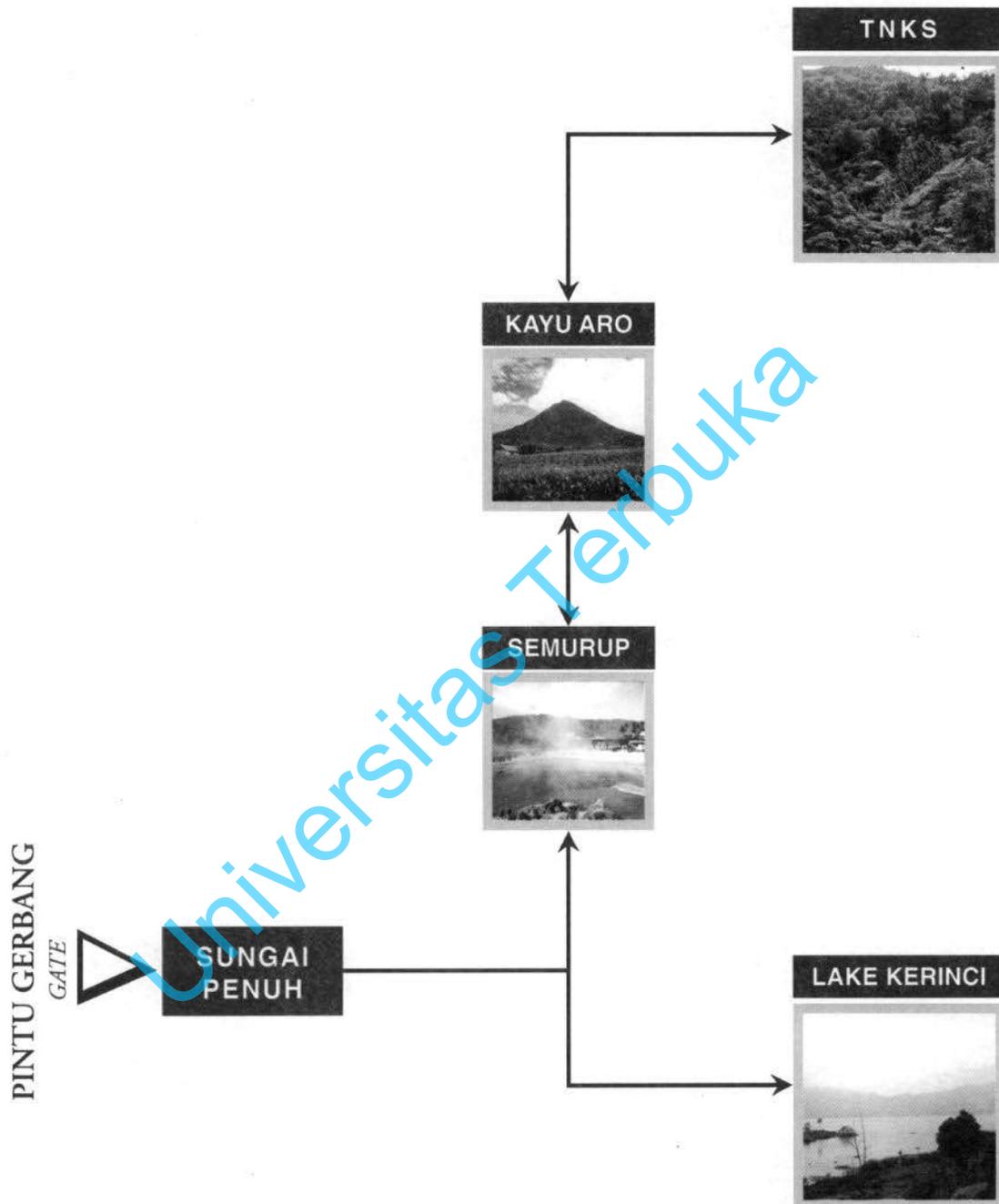
Drs. Jon Rizal
NIP 131 925 061

JAMBI

THE MAP OF TOURISM

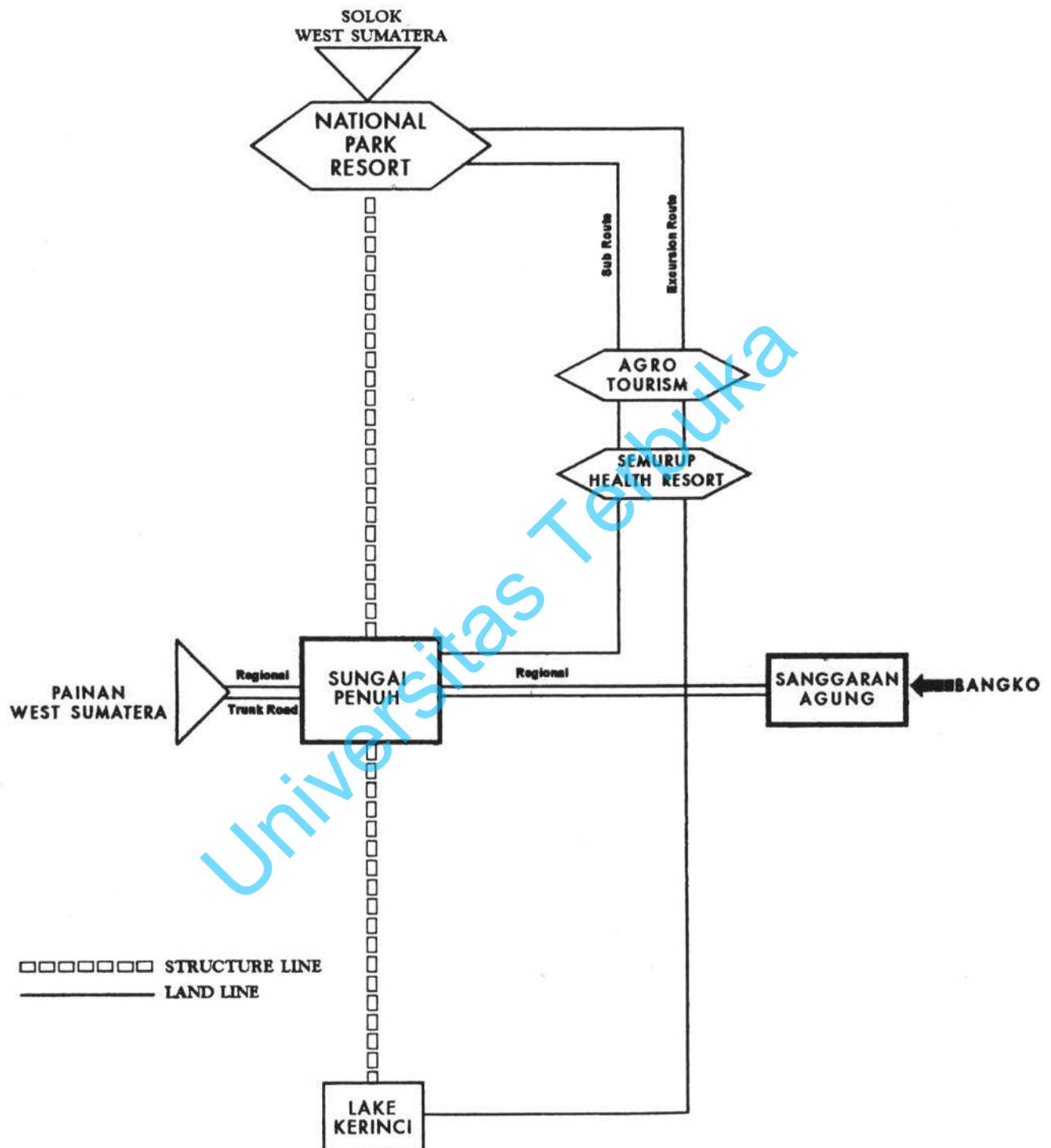


Gambar
POLA PERGERAKAN WISATAWAN
TOURIST ROUTE

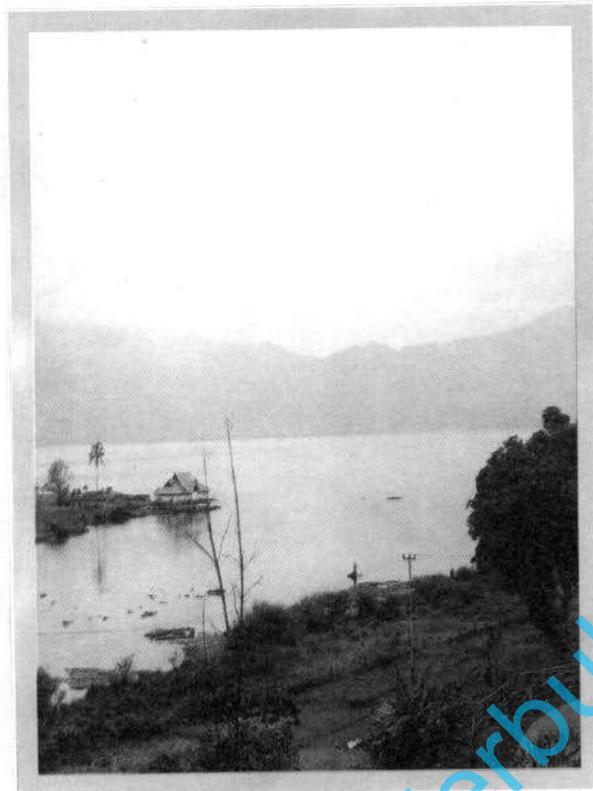


Sumber/Source : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jambi/*Main Plan of Jambi Tourism Development.*

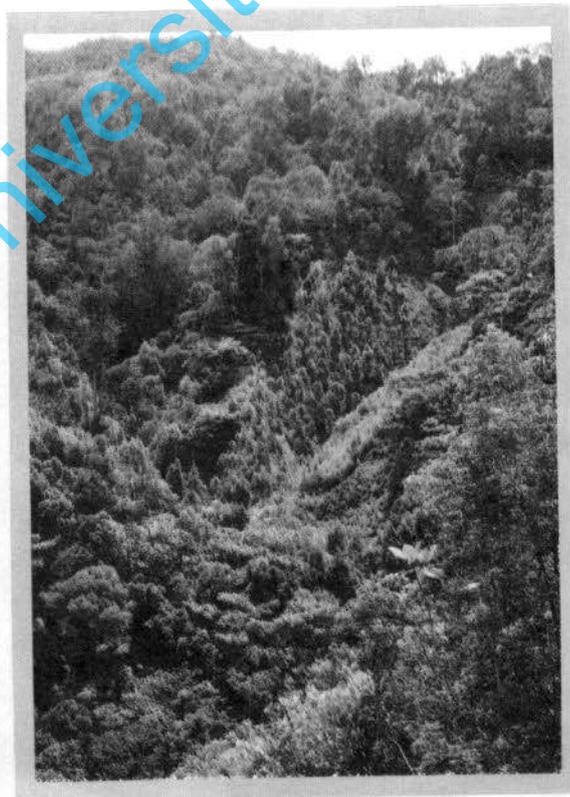
Gambar
**JALUR WISATA
 TOURISM LINE**



Sumber/Source : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jambi/Main Plan of Jambi Tourism Development



DANAU KERINCI



Taman Nasional Kerinci Seblat



Karcis Tanda Masuk Pada Objek Wisata Sungai Penuh Yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) JAMBI
 Jalan Rd. Mattaheer No. 16 Jambi 36113. Telp. (0741) 25753, 55572 Fax. (0741) 25753
 e-mail: ut-jambi@jambi.wasantara.net.id

Nomor : 623/J31.27/LL/2001
 Lampiran : -
 Hal : Seminar hasil
 Penelitian Drs Jon Rizal

16 Oktober 2001

Kepada
 Yth. : Civitas Akademika
 UPBJJ-UT Jambi
 Di
 Jambi

Dengan hormat, sehubungan telah selesainya pelaksanaan penelitian staf
 UPBJJ :

Nama : Drs. Jon Rizal
 NIP : 131925061
 Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap kehi-
 dupan sosial budaya masyarakat kerinci

Maka diharapkan kepada seluruh Civitas Akademika Universitas
 Terbuka UPBJJ Jambi untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian
 dimaksud, yang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 16 Oktober 2001
 Tempat : Kantor UPBJJ-UT Jambi
 Pemakalah : Drs. Jon Rizal

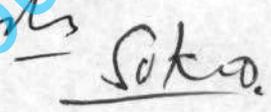
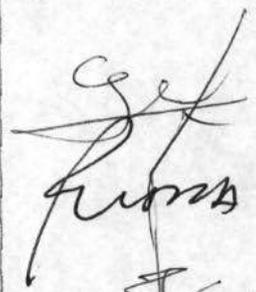
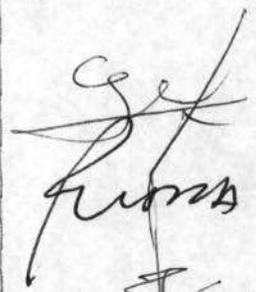
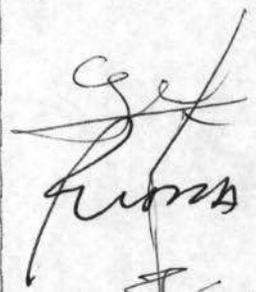
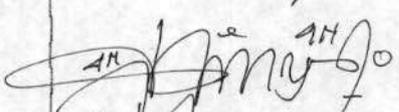
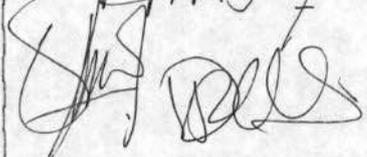
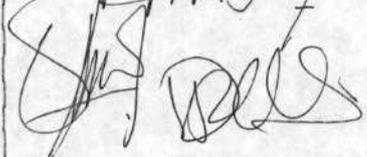
Demikian atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

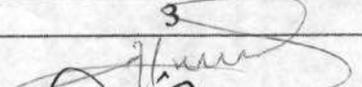
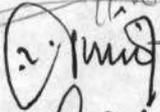
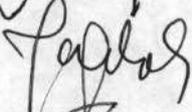


Drs. Yusdi Anra
 NIP 131 466 225.

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR HASIL PENELITIAN

HARI : SELASA
 TANGGAL : 16 OKTOBER 2001.
 JUDUL PENELITIAN : DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KERINCI
 PENYAJI : DRS. JUN RIZAL

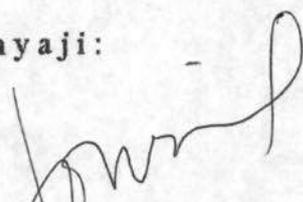
NO 1	N A M A 2	TANDA TANGAN 3
1	Mahyudin	
2	Yusri ANRA	
3	Sekarno	
4.	JENEDI	
5	Syofriar	
6	Iskak	
7	Ustafin	
8	Maha Putra	
9	WHAM WHALIC	
10	Hasnah.	
11.	Ernawati. T	
12	Widodaryanti	
13	Andri anto	
14.	SOLIHIN	
15	DEMY RACHMIAN	

1	2	3
16	M. Helmi	
17	Admin Yunus	
18	Andrianty	
19	ASRIN	
20	Sumiati	
21	Syofiar	

Universitas Terbuka



Penyaji:



Drs. Jon Rival
NIP 131 925 06

PENILAIAN HASIL PENELITIAN

NAMA PENELAAH : Drs. Yusdi Anra
 TANGGAL : 16 Oktober 2001

1. Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Kerinci

2. Nama Peneliti : Drs. Jon Rizal

3. Instansi : FISIP-UT dpt UPBJJ-UT Jambi

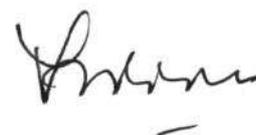
4. Bidang Ilmu yang diteliti : Sosial Budaya

5. Macam Penelitian : Fundamental, Terapan
 Pengembangan

Saran-Saran	Perlu	Tidak
1. Penelitian lanjutan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Seminar Nasional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Dipublikasikan :		
Tingkat Lokal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tingkat Nasional	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Tingkat Internasional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Catatan :

- Kesimpulan : Baik Sekali, Baik, Kurang, sangat Kurang
- kesesuaian antar proposal dan pelaksanaan penelitian (%).
- Lain-lain.



HASIL PENELITIAN LAPORAN (SEMINAR)

Kode :

Nama Pembahas : Drs. Mahyudin, MPd

Komponen	Bobot (%)	Skor	Nilai
I. Pendahuluan			
1. Perumusan masalah	10	7	65
2. Tujuan Penelitian			
II. Tinjauan Pustaka			
1. Relevansi	15	12	55
2. Penyusunan Daftar Pustaka			
3. Kemutakhiran/Sumber Asli			
III. Metode Penelitian			
1. Kesesuaian dengan masalah	25	20	65
2. Ketepatan Rancangan			
3. Ketersediaan Sarana			
4. Ketepatan Alat			
IV. Hasil Penelitian			
1. Manfaat ;	40		
1. IPTEK ()			
2. Pembangunan ()			
3. Pembangunan Institusi ()			
4. Pengembangan Kemampuan Peneliti ()		30	72
2. Hasil yang dicapai			
1. Kesesuaian dengan tujuan dan konsistensi ()			
2. Kedalaman Bahasan ()			
3. Originalitas/Kontribusi			
V. U m u m	10	8	50
1. Bahasa			
2. Format			
3. Ringkasan			
Jumlah	100	77	307

- Catatan : 1. Skor : 0, 1, 2, 3, 4, 5,-
 2. () Cukup diberi tanda V, Maksimum 2 Pilihan.
 Pilihan I (VV) ; Pilihan (V).
 3. a). Baik sekali, Skor : 401-500
 b). Baik, Skor : 301-400 ✓
 c). Sedang, Skor : 201-300
 d). Kurang, Skor : 101-200
 e). Sangat Kurang, Skor : 0-100

HASIL PENELITIAN LAPORAN (SEMINAR)

Kode :

Nama Pembahas : Sukarno, S.IP

Komponen	Bobot (%)	Skor	Nilai
I. Pendahuluan			
1. Perumusan masalah	10	8	60
2. Tujuan Penelitian			
II. Tinjauan Pustaka			
1. Relevansi	15	10	52
2. Penyusunan Daftar Pustaka			
3. Kemutahiran/Sumber Asli			
III. Metode Penelitian			
1. Kesesuaian dengan masalah	25	22	60
2. Ketepatan Rancangan			
3. Ketersediaan Sarana			
4. Ketepatan Alat			
IV. Hasil Penelitian			
1. Manfaat ;	40		
1. IPTEK ()			
2. Pembangunan ()		35	70
3. Pembangunan Institusi ()			
4. Pengembangan Kemampuan Peneliti ()			
2. Hasil yang dicapai			
1. Kesesuaian dengan tujuan dan konsistensi ()			
2. Kedalaman Bahasan ()			
3. Originalitas/Kontribusi			
V. U m u m			
1. Bahasa	10	9	55
2. Format			
3. Ringkasan			
J u m l a h	100	84	297

- Catatan : 1. Skor : 0, 1, 2, 3, 4, 5,-
 2. () Cukup diberi tanda V, Maksimum 2 Pilihan.
 Pilihan I (VV) ; Pilihan (V).
 3.a). Baik sekali, Skor : 401-500
 b). Baik, Skor : 301-400
 c). Sedang, Skor : 201-300 ✓
 d). Kurang, Skor : 101-200
 e). Sangat Kurang, Skor : 0-100